

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. LAZISMU Kudus

- a. Profil Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZISMU) Kabupaten Kudus.

LAZISMU adalah merupakan lembaga zakat berskala nasional yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan secara produktif zakat, infaq, wakaf, dan dana dermawan lainnya baik dari individu, lembaga, dunia usaha, maupun lembaga lainnya. Lembaga Zakat, infaq dan sedekah Muhammadiyah yang selanjutnya di sebut LAZISMU salah satu lembaga zakat nasional yang berada di bawah pimpinan organisasi Islam Muhammadiyah.¹

Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah ditegaskan kembali melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 2015. Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 Tahun 2016.²

Tujuan LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah)

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan
2. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan

¹ www.LAZISMUkudus.org. Diakses pada hari Ahad, tanggal: 21 Maret 2021, pukul: 10.20 WIB

² Dokumentasi LAZISMU Kabupaten Kudus di kutip pada hari Jum'at, 19 Maret 2021

3. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.³

Visi: Menjadi Lembaga Zakat Terpercaya

Misi:

1. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, professional dan transparan
 2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif
 3. Optimalisasi pelayanan donator
- b. Tague Line LAZISMU
“Memberi untuk Negeri” dengan semangat memberi dan berbagi, menjadi faktor penting dalam setiap perubahan yang selalu di kembangkan untuk kebaikan.
- c. Sejarah Singkat Berdirinya LAZISMU

Sejarah berdirinya LAZISMU terdiri dari dua faktor. Pertama, fakta bahwa Indonesia diliputi oleh kemiskinan yang meluas, ketidaktahuan, dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Mereka semua memiliki konsekuensi dan pada saat yang sama disebabkan oleh tatanan keadilan sosial yang lemah.

Kedua, zakat diyakini dapat berkontribusi dalam memajukan keadilan sosial, pembangunan manusia dan dapat mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang cukup tinggi.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai lembaga pengelola zakat dengan pengelolaan modern yang mampu menyalurkan zakat menjadi bagian dari pemecah masalah sosial masyarakat yang sedang berkembang. Dengan budaya kerja yang amanah, profesional dan transparan. Dengan semangat kreativitas dan inovasi, LAZISMU selalu menghasilkan program pemberdayaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan permasalahan sosial dalam membangun masyarakat. Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program pemberdayaan dapat menjangkau seluruh wilayah dengan cepat, terarah dan tepat sasaran.

³ Pedoman dan panduan LAZISMU, 10. Di kutip pada hari Sabtu, 19 September 2020

Lambang LAZISMU adalah tulisan LAZISMU dan gambar delapan butir padi yang tersusun melingkar, satu butir padi yang akan tumbuh menjadi tujuh butir padi digambarkan dengan tujuh butir padi yang saling berkaitan. delapan butir padi juga memiliki makna memberi manfaat delapan arah mata angin atau seluruh penjuru dunia (rahmatan lil ‘alamin).

Lembaga amal zakat infaq dan Sedekah untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus telah ada sejak periode 2015. Pada awalnya dulu LAZISMU menempati kantor operasional di PDM Kabupaten Kudus lantai 1, Jl K.H. Noor Hadi No 32 Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.⁴ Setelah berjalannya waktu pada tahun 2020 kantor operasionalnya berpindah dan memiliki kantor sendiri di Jl. H.O.S. Cokroaminoto No 80 Mlati Lor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Depan Rumah Sakit Aisyiyah Kudus dan sebelah Toko QTA Aisyiyah Kudus. Aktivis pemuda Muhammadiyah Kudus yang menjadi pengelola dan relawan. Telp (0291) 2912516, No HP/WA 0813 9035 9827/ 0852 8854 5157, FB: LAZISMU Kudus, Instagram: @LAZISMUKudus dan website LAZISMU Kudus: www.LAZISMUKudus.org.⁵

Selain itu, LAZISMU Kudus memiliki jaringan untuk melaksanakan program dan konsep yang tersebar di kantor cabang dan kantor pelayanan di wilayah Kudus. Salah satu kantor pelayanan LAZISMU Kudus adalah BMT Mutiara Umat Desa Gebog Besito, SMA Muhammadiyah Kudus, RS Aisyiyah Kudus.⁶

d. Letak Geografis LAZISMU Kudus

LAZISMU Kudus terletak di Jl. H.O.S. Cokroaminoto No 80 Mlati Lor Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Kode Pos 59319 Provinsi Jawa Tengah.

Adapun batas batasnya yaitu sebagai berikut :

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya

⁴ Dokumentasi LAZISMU Kabupaten Kudus dikutip pada hari Jum’at, 19 Maret 2021

⁵ www.LAZISMUKudus.org. Diakses pada hari Ahad, tanggal: 21 Maret 2021, pukul: 10.20 WIB

⁶ Dokumentasi LAZISMU Kabupaten Kudus dikutip pada hari Jum’at, 19 Maret 2021

- b) Sebelah Barat berbatasan dengan tempat parkir Rumah Sakit Aisyiyah
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan Toko QTA Mart
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Ruko laundry dan Rumah Makan Mak Mee
- e. Program-program Kegiatan LAZISMU⁷
 - 1) Santunan Yatim/Piatu⁸

Pesan dari Al-Qur'an menjelaskan bahwa merawat anak yatim sangat jelas. Kami berkewajiban untuk merawat dan dilarang keras untuk mengabaikan atau bahkan mengeksploitasinya. Anak yatim piatu dapat diasuh dengan berbagai cara, mulai dari menopang, mengasuh, membangun panti asuhan, dll Pada dasarnya hak anak yatim piatu untuk mandiri (akil baligh).

Secara umum program santunan anak yatim/piatu ini merupakan program penjaminan SPP anak dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang meliputi jaminan SPP, biaya infrastruktur sekolah seperti buku pelajaran dan seragam serta dalam keadaan tertentu juga termasuk asuransi Biaya hidup anak yatim selama belajar

- 2) Beasiswa Pendidikan/ Beasiswa Sang Surya⁹

Karena melihat pengalaman di lapangan LAZISMU menemukan fakta bahwa banyak siswa yang sedang menempuh pendidikan terutama di SD, SMP, SMA dan sederajat, beresiko putus sekolah di tengah jalan. Salah satu faktornya adalah tidak ada lagi biaya untuk melanjutkan studi sampai selesai. Hal yang paling mengkhawatirkan adalah tidak sedikit dari mereka yang justru memiliki prestasi akademik di atas rata-rata. Program ini memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu, mengurangi jumlah anak yang putus sekolah dan

⁷ Dokumen Brosur LAZISMU Kudus dikutip pada hari Jum'at, 19 Maret 2021

⁸ Dokumen Brosur LAZISMU Kudus dikutip pada hari Jum'at, 19 Maret 2021

⁹ Dokumen Brosur LAZISMU Kudus dikutip pada hari Jum'at, 19 Maret 2021

memberikan bantuan peralatan sekolah. Mendukung kelangsungan dan keberhasilan pendidikan yang berkualitas

Program ini berfokus pada siswa SD, SMP, dan SMA serta siswa sederajat yang berprestasi dengan prioritas utama berasal dari keluarga kurang mampu / miskin saat ini, dan program beasiswa ini dikhususkan bagi mereka yang duduk di bangku SD, SMP, dan SMA. dan sederajat karena yang telah terpotong di tengah jalan. Program yang sudah berjalan sejak tahun 2016 ini mampu memberikan bantuan kepada puluhan siswa SD, SMP, SMA, dan sederajat di Kabupaten Kudus.

3) Santunan guru/pengajar¹⁰

Program ini memprioritaskan para guru TPQ / Madin sebagai salah satu program penjangkauan pendidikan yang akan mampu membantu mengurangi jalinan benang kusut permasalahan pendidikan di negeri ini. Karena guru merupakan garda terdepan yang dapat mendefinisikan hitam putih wajah pendidikan. Komitmen untuk membina para guru TPQ / Madin, oleh karena itu LAZISMU salah satunya dicontohkan dengan Program BAKTI GURU. Program ini merupakan turunan dari Program Kesejahteraan Guru yang diwujudkan dalam bentuk Santunan Hidup untuk Guru / Pengajar di Kabupaten Kudus.

4) Wakaf Ambulance¹¹

Program wakaf Ambulance ini untuk memberikan layanan pengantaran pasien/jenazah secara gratis bagi masyarakat Kudus yang membutuhkan dengan adanya Ambulance gratis meringankan beban masyarakat tidak mampu dengan memberikan akses layanan kesehatan dengan fokus pengantaran pasien/jenazah

Penerapan layanan pengiriman gratis sesuai spesifikasi. Pengiriman tepat waktu, kualitas dan

¹⁰ Dokumen Brosur LAZISMU Kudus dikutip pada hari Jum'at, 19 Maret 2021

¹¹ Dokumen Brosur LAZISMU Kudus dikutip pada hari Jum'at, 19 Maret 2021

layanan pengiriman yang aman. Semuanya didedikasikan untuk membantu orang yang membutuhkan dan kurang beruntung.

Selain itu, ambulans ini akan digunakan untuk kegiatan kesiapsiagaan bencana, mengingat Kabupaten Kudus merupakan daerah rawan bencana alam. LAZISMU bekerjasama dengan relawan MDMC, RS Aisyiyah Kudus dan Universitas Muhammadiyah Kudus, relawan pelayanan kesehatan bagi warga kurang mampu yang membutuhkan bantuan di daerah yang terjadi bencana alam.

5) Kado Ramadhan¹²

Di bulan Ramadhan yang penuh berkah dan rahmat, LAZISMU telah meluncurkan program yang diberi nama “**Kado Ramadhan**”. Program ini diluncurkan sebagai bentuk sponsorship selama bulan Ramadhan untuk membantu meringankan kebutuhan hidup saudara-saudara kita yang kurang beruntung saat berpuasa dan menyambut Idul Fitri. Hadiah Ramadhan Ini adalah hadiah kebahagiaan. Sukacita bagi kami saat berbagi dan kebahagiaan saudara yang menerimanya.

Program ini akan disalurkan kepada masyarakat melalui pengajian Ramadhan, buka puasa bersama, dan pendistribusian langsung di lapangan berupa bingkisan sembako, gizi, perlengkapan sekolah, perlengkapan keluarga, dan parcel lebaran. Kegiatan program bingkisan Ramadhan akan dilaksanakan terus menerus selama bulan Ramadhan hingga Idul Fitri.

6) Siaga bencana MDMC¹³

Kegiatan ini membantu masyarakat terdampak bencana dimanapun mereka berada. LAZISMU dipanggil untuk selalu menjadi yang terdepan dalam menghadapi berbagai bencana. Hal tersebut

¹² Dokumen Brosur LAZISMU Kudus dikutip pada hari Jum’at, 19 Maret 2021

¹³ Dokumen Brosur LAZISMU Kudus dikutip pada hari Jum’at, 19 Maret 2021

dibuktikan dengan hadirnya LAZISMU di wilayah terdampak.

7) Pemberdayaan Ekonomi Mikro Masyarakat¹⁴

Program ini difokuskan pada penguatan kelembagaan berupa pengembangan usaha kecil dengan tujuan utama masyarakat miskin. Program ini berupa bantuan modal dan komersial langsung untuk tujuan program dengan prioritas utama masyarakat kurang mampu / rentan.

Dalam program ini LAZISMU memberikan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan (entrepreneurship) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, menambah sumber pendapatan serta memanfaatkan potensi dan keahlian yang dimiliki. Terbukanya usaha berkelanjutan dan terpenuhinya kebutuhan dari waktu ke waktu. Untuk menjalankan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro, LAZISMU memiliki beberapa cara agar program tersebut dapat terlaksana dan dirasakan oleh masyarakat, diantaranya adalah:

- a) Bantuan modal usaha
 - b) Bantuan sarana produktif
 - c) Pendampingan dan pembinaan mustahik
 - d) Pelatihan kewirausahaan
- 8) Gerakan Kencleng Surga
- Gerakan ini dinamakan “Gerakan Kencleng Surga” Gerakan ini mengajak masyarakat secara istiqomah (konsisten) melakukan infaq minimal sehari seribu rupiah.¹⁵

f. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja antar unit organisasi yang didalamnya terdapat pejabat. Tugas dan wewenang masing-masing memiliki peran khusus dalam setiap standar. Struktur organisasi merupakan peran bagaimana tugas dan tanggung jawab anggotanya,

¹⁴ Dokumen Brosur LAZISMU Kudus dikutip pada hari Jum’at, 19 Maret 2021

¹⁵ Dokumen Brosur LAZISMU Kudus dikutip pada hari Jum’at, 19 Maret 2021

sehingga dapat memudahkan pimpinan dalam mengawasi dan meminta pertanggungjawaban bawahannya.¹⁶

**SUSUNAN PENGELOLAAN LAZISMU KUDUS
2020-2021**

BADAN PENGURUS LAZISMU KABUPATEN KUDUS

Dewan Syariah

Ketua : Dr. Taufiqurrahman Kurniawan, MA
 Anggota : Muhammad Fahmi Mubarak, Lc, M.Ag.

Badan Pengawas

Ketua : Bonnix Hedy Maulana, SE, Msi, Ak
 Anggota : Sarjito

Badan Pengurus

Ketua : Nadhif, S.Pd.I
 Wakil Ketua : Sukarman, ST
 Sekretaris : Nurur Rohman, S.Pd
 Wakil Sekretaris 1 : Amirudin Siregar, S.Psi
 Wakil Sekretaris 2 : Zenni Arofat, SE, I

Pelaksana Harian

: Abdul Latif Muhtadin (Bidang
 Pendayagunaan dan Distribusi)
(Eksekutif) Kab Kudus Olga Ema Ratnaningrum Noor (Bidang
 Keuangan dan Kesekretariatan)
 Widinoor Sukma (Bidang Fundraising
 dan Kerjasama)
 Fathurrahman (Au)¹⁷

2. Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

- a. Profil Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus
 Desa Klumpit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Gebog adalah Kecamatan di Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Dengan Puncak Saptorenggo sebagai Puncak tertinggi dari Gunung Muria berada di wilayah kecamatan ini. Wilayah Kecamatan Gebog adalah perpaduan antara daerah dataran rendah dan pegunungan. Wilayah daratan Kecamatan Gebog seluas: 5 505,97 Ha. Terdiri atas tanah

¹⁶ www.LAZISMUKudus.org. Diakses pada hari Ahad, tanggal: 21 Maret 2021, pukul: 10.20 WIB

¹⁷ www.LAZISMUKudus.org. diakses pada hari Ahad, tanggal: 21 Maret 2021, pukul: 10.20 WIB

sawah seluas 2 027,90 Ha. dan tanah kering seluas: 3 478,07 Ha. Jarak Daerah wilayahnya.¹⁸

- a) Arah Utara - Selatan, sejauh : 27 Km
 - b) Arah Barat-Timur, sejauh : 9 Km
 - c) Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten : 10 Km
 - d) Ibukota Kecamatan ke Ibukota Propinsi : 61 Km
- Batas Wilayah dari ujung utara ke selatan.
- a) Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jepara.
 - b) Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Dawe dan Kecamatan Bae.
 - c) Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kaliwungu.
 - d) Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jepara.

Desa Klumpit terdiri dari 7 dukuh atau dusun. Jumlah penduduk desa Klumpit sebanyak 13.323 jiwa dengan rincian 6.559 laki-laki dan 6.764 perempuan. Desa Klumpit merupakan desa yang dipimpin oleh Kepala Desa (Kades) yang bernama Bapak. Subadi. Kepala desa dibantu oleh Kadus (Kepala Dusun) yang ditempatkan disetiap dusun. Sehingga kondisi desa terkoordinir dengan baik. Desa Klumpit seluas: 337,01 Ha. Terdiri atas tanah sawah seluas 233,11 Ha. dan tanah kering seluas: 103,90 Ha.¹⁹

Desa Klumpit mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Barat : Desa Getasserabi
 - b) Sebelah Timur : Desa Karangmalang
 - c) Sebelah Selatan : Desa Mblolo
 - d) Sebelah Utara : Desa Padurenan
- b. Demografi Data Kependudukan Desa/Kelurahan

Penduduk desa Klumpit pada berjumlah 13.323 jiwa, dengan KK (Kepala Keluarga) berjumlah 3.953 KK. Masyarakat desa Klumpit mempunyai aktifitas, pekerjaan dan pendidikan yang variatif.

¹⁸ Dokumen Buku Kecamatan Gebog Dalam Angka 2019 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus

¹⁹ Dokumen Buku Kecamatan Gebog Dalam Angka 2019 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus.

Masyarakat desa Klumpit sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sendiri 1,460 jiwa dan buruh tani 756 jiwa. Pengusaha 386 jiwa, Buruh Industri 2.140 jiwa, buruh bangunan 972 jiwa, pedagang 181 jiwa, PNS/ABRI 72 jiwa, pensiunan 28 jiwa, dan yang lain lain 320 jiwa. Namun tidak menutup kemungkinan ada sumber perekonomian lain yang menopang kehidupan sehari-hari. Sumber perekonomian yang lain berasal dari karyawan perusahaan swasta. Selain itu juga ada yang menjadi pegawai negeri sipil dan tenaga kerja di luar negeri.

Adapun beberapa sarana yang menunjang aktifitas masyarakat sehari hari adalah sebagai berikut:²⁰

1. Sarana Ibadah
 - a) Masjid sebanyak 10 bangunan
 - b) Musholla sebanyak 31 bangunan.
2. Sarana Pendidikan
 - a) TK/PAUD 2 buah
 - b) SD/Madrasah Ibtidaiyah 5 buah
 - c) SMA/Madrasah Aliyah 1 buah
3. Sarana Kesehatan:
 - a) Rumah Bersalin : 3
 - b) Posyandu : 7
 - c) Para medis : 4
 - d) Tukang Pijat : 4
 - e) Bidan Desa : 1
4. Sarana Tempat Olahraga
 - a) Lapangan Sepak Bola: 1

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan hasil wawancara dengan Bapak Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus dan dengan Abdul Latif Muhtadin selaku staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi sekaligus Bapak Nurul Huda sebagai mustahik yang penerima bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro dari LAZISMU.

1. Program Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus

Program Ekonomi LAZISMU Kudus merupakan salah satu program yang ada di pilar LAZISMU. Program Ekonomi

²⁰ Dokumen Buku Kecamatan Gebog Dalam Angka 2019 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus

LAZISMU ini salah satu upaya dalam mengentaskan kemiskinan. Program Ekonomi LAZISMU Kudus adalah Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro untuk masyarakat yang mempunyai usaha namun belum memiliki modal usaha dengan begitu LAZISMU hadir untuk mengentaskan sebuah problem yang terjadi pada masyarakat miskin atau dhuafa baik perorangan maupun kelompok.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus saat diwawancarai bahwa Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus dalam memberikan bantuan modal usaha tidak pernah membatasi bidang usaha UMKM yang di miliki. Jenis usahanya bisa seperti jasa perdagangan atau produksi. Karena tugasnya dari LAZISMU yaitu menyalurkan dana zakat yang diperuntukkan bagi fakir miskin supaya terangkat dan statusnya tidak fakir miskin lagi.

Jika masyarakat yang mendapat informasi tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro dari LAZISMU dan ingin mengajukan permohonan bantuan modal usaha bisa di beri pendampingan untuk di diberdayakan UMKM nya. Dengan begitu LAZISMU memberikan modal usaha sehingga terkait kekurangan finansial bisa teratasi. Dalam hal ini LAZISMU juga memberikan pendampingan untuk mustahik supaya dana yang di terima bisa digunakan dengan benar.²¹

Dari wawancara di atas, terlihat bahwa Program Pemberdayaan Ekonomi mikro telah digagas dan dedikasi LAZISMU untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dalam upaya pengentasan kemiskinan. Program ini merupakan program pembentukan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tugas pokoknya memberikan permodalan dan pendampingan kepada pengusaha mikro melalui sistem dana permodalan.

Lembaga Amil Zakat yang memiliki peran sangat penting bagi masyarakat dalam memberikan pemberdayaan dalam upaya pengentasan kemiskinan di masyarakat. LAZISMU dalam menjalankan perannya sebagai *fundraiser* dan

²¹ Wawancara dengan Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus, pada tanggal 19 Maret 2021, wawancara 1s, transkrip.

penyaluran dana zakat kepada masyarakat. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, LAZISMU menyalurkan dana zakat infaq Sedekah kepada masyarakat melalui program-program yang telah terstruktur dengan baik oleh LAZISMU, program-program tersebut antara lain²² :

Tabel 4.1. Program-program Pilar LAZISMU

PILAR LAZISMU	PROGRAM
EKONOMI	Pemberdayaan Ekonomi Mikro
PENDIDIKAN	Beasiswa Mentari, Beasiswa Sang Surya, Pendidikan untuk anak yatim, Bakti Guru
SOSIAL	Pemberdayaan Difabel, Program Orang Tua Asuh, Kado Ramadhan,
KESEHATAN	Ambulance gratis, End TB, Bantuan Kursi Roda, Bantuan Pengobatan
KERJA SAMA DENGAN LEMBAGA	Sinergi Bersama Nasyiatul Aisyiyah Kelola Bimbel di Rusunawa Siaga bencana MDMC

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari lapangan, Adapun realisasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro untuk pengentasan kemiskinan antara lain:²³

Tabel 4.2. Realisasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus

NO	NAMA	JENIS BANTUAN	JENIS USAHA
1.	Fauzi (25 tahun)	Bantuan Gerobak dan Bantuan Modal Usaha	Bakso Keju Bakar
2.	Nurul Huda (36 tahun)	Bantuan Modal Usaha	<i>Sempolan</i> dan Produksi Krupuk
3.	Agus Musyafak	Bantuan Mesin Jahit	Penjahit

²² Dokumen Brosur LAZISMU Kudus dikutip pada hari Jum’at, 19 Maret 2021

²³ Observasi, Kantor LAZISMU Kudus. Pada hari Jumat, tanggal 19 Maret 2021.

4.	Ibu Eny Asmiah	Bantuan Modal Usaha	Toko Kelontong/Toko Sembako
5.	Ibu Sunisih (55 tahun)	Bantuan tiga ekor ayam kampung usia produktif, pakan ayam, 1 unit pompa air dan Modal Usaha	Usaha ternak Ayam
6.	Muhammad Taufiq Miftahurrohman (22 tahun)	Bantuan Modal Usaha	Usaha Kecil jual pulsa all operator dan token listrik

Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus memberikan bantuan modal usaha untuk UMKM. Adapun bantuan yang diberikan kepada mustahik tidak hanya berupa modal usaha dalam bentuk uang tunai saja. Namun, ada juga yang diberikan bantuan dalam bentuk sarana prasarana. Seperti mesin jahit, gerobak, bantuan modifikasi sepeda motor untuk jualan. Dan ada juga bantuan yang diberikan kepada mustahik berupa pelatihan pijat.

Dalam hal ini LAZISMU juga pernah memberikan modal awal berupa uang tunai yang sudah melekat sarana prasarana. Jadi jumlah uang yang diberikan bisa dibelikan sendiri sesuai dengan pengajuannya. Karena semua keputusan dalam bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro melihat dari hasil survey untuk keperluan yang dibutuhkan dari mustahik saat mengajukan permohonan. Jadi saat mustahik mengajukan proposal pengajuan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro harus detail total jumlah keseluruhan untuk kebutuhan dalam modal awal usaha UMKM. Karena LAZISMU tidak memberikan secara formalitas saja. Namun secara analisis harus di hitung dengan baik supaya tidak di salah gunakan.²⁴

Setiap program yang dirancang LAZISMU pada dasarnya adalah untuk pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di

²⁴ Wawancara dengan Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus, pada tanggal 19 Maret 2021, wawancara 1s, transkrip.

masyarakat. Dalam LAZISMU Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro berupa bantuan permodalan dan usaha langsung kepada sasaran program dengan prioritas utama masyarakat kurang mampu / dhuafa.

Sasaran Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro adalah masyarakat miskin atau dhuafa baik perorangan maupun kelompok. Sasaran utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan untuk mengakses sumber daya yang produktif atau masyarakat yang jauh dari pembangunan.²⁵

Dari wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro dalam memberikan bantuan modal dan pendampingan, diprioritaskan untuk masyarakat kurang mampu/dhuafa. Pemberdayaan yang di kelola oleh LAZISMU dijalankan dengan baik dan professional karena ditangani oleh orang yang berkompeten dibidangnya. LAZISMU Kudus dalam menjalankan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro, dilaksanakan oleh staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi. Bidang Pendistribusian adalah pembagian dana zakat sampai dengan 8 (delapan) asnaf sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Pemanfaatan dana zakat infaq sedekah merupakan penyaluran dana zakat infaq sedekah untuk upaya produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.²⁶ Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU :

- 1) Mengembangkan potensi ekonomi masyarakat berbasis keluarga
- 2) Terbentuknya UMKM yang profesional, inovatif, dan memiliki daya saing dalam dunia usaha
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
- 4) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan.²⁷

²⁵ Wawancara dengan Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus, pada tanggal 19 Maret 2021, wawancara 1s, transkrip.

²⁶ Dokumen Panduan LAZISMU. (Semarang: 2017), 72. dikutip pada hari Jum'at, 19 Maret 2021.

²⁷ www.LAZISMUKudus.org. diakses pada hari Ahad, tanggal: 21 Maret 2021, pukul: 11.00 WIB

2. Implementasi Program Bantuan Usaha LAZISMU untuk UMKM *Sempolan* dan Produksi Krupuk Desa Klumpit Gebog Kudus

Implementasi program bantuan usaha LAZISMU untuk UMKM *Sempolan* dan Produksi Krupuk di Desa Klumpit Gebog Kudus diyakini dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan pendapatan dan pengurangan kemiskinan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa, Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU ini disalurkan secara langsung kepada target sasaran dengan prioritas utama masyarakat kurang mampu/dhuafa. Untuk Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro ini telah menekankan pada penguatan kelembagaan berupa pengembangan usaha kecil. Implementasi program bantuan usaha LAZISMU dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro ini berupa permodalan dan pendampingan usaha. Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU ini dalam setiap tahunnya sudah memiliki target kurang lebih 15-20 mustahik yang menerima bantuan modal usaha.

Hal ini disampaikan oleh Abdul Latif Muhtadin selaku Staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU Daerah Kabupaten Kudus. Berdasarkan laporan keuangan penyaluran dana zakat sebesar Rp.1,500,000.- sampai Rp.3,000,000.- yang disalurkan untuk bantuan modal usaha dalam bentuk hibah untuk UMKM. Meskipun demikian, LAZISMU sebagai fasilitator sangat berperan dalam membantu pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

LAZISMU Kudus mentasharufkan hasil pengumpulan zakat, infaq dan sedekah kepada pelaku UMKM. Bantuan modal usaha yang diberikan kepada keluarga Bapak Nurul Huda berusia 36 tahun penjual *Sempolan* serta produksi krupuk di desa Klumpit RT 2/ RW 5 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, bantuan tersebut berupa modal usaha dengan total nilai bantuan sebesar 5 juta rupiah. Karena pada saat itu dilihat dari score survey penilaian serta kebutuhan dari proposal yang diajukan.²⁸

²⁸ Wawancara dengan Abdul Latif Muhtadin selaku Staf Bidang Pendayagunaan & Distribusi dari LAZISMU Kudus, Pada tanggal 19 Maret 2021, wawancara 2nd, transkrip.

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat di ketahui bahwa dalam penyaluran bantuan modal usaha dari dana zakat LAZISMU mempunyai beberapa prosedur yang telah ditentukan dalam aturan yang telah dibuat oleh lembaga. Dengan begitu untuk penerima manfaat dana zakat guna modal usaha UMKM ada beberapa persyaratan yang perlu mustahik persiapkan.

Sesuai dengan mekanisme yang sudah ada maka tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Pertama mustahik harus melakukan pengajuan terlebih dahulu ke kantor LAZISMU serta melengkapi administrasi lainnya seperti mengisi formulir pengajuan modal usaha dan melengkapi dokumen yang diperlukan seperti surat keterangan miskin dari kelurahan, kartu tanda penduduk dan kartu keluarga.
- 2) Kedua dari staf bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU Daerah Kabupaten Kudus menjadwalkan untuk melakukan survey lokasi dan tempat ke rumah mustahik yang mengajukan permohonan bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro.
- 3) Ketiga saat melakukan survey mengambil nilai untuk menentukan layak atau tidaknya mustahik menerima bantuan.
- 4) Keempat dari staf bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU Daerah Kabupaten Kudus menyampaikan ke pengurus LAZISMU untuk segera dirapatkan untuk menentukan di realisasikan atau tidaknya berdasarkan score penilaian yang diambil saat melakukan survey.
- 5) Setelah itu jika keputusan dari para pengurus LAZISMU untuk menerima atau merealisasikan kemudian tahapan yang terakhir yaitu dengan pentasharufan ke mustahik.

Jadi sebelum menerima bantuan modal usaha dari LAZISMU mustahik harus terlebih dahulu mengajukan permohonan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro di kantor LAZISMU. Setelah itu pihak LAZISMU perlu melakukan beberapa proses tahapan yang sudah di tentukan. Untuk menentukan yang berhak atau tidaknya yang

mendapatkan bantuan modal usaha dari LAZISMU²⁹ Hal ini disampaikan oleh Abdul Latif Muhtadin selaku Staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU Daerah Kabupaten Kudus.

Dalam menyalurkan dana Zakat, Infaq dan Sedekah kepada mustahik, LAZISMU sudah menerima data lengkap sesuai dengan syarat syarat yang ditetapkan oleh LAZISMU. Selanjutnya Staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU Daerah Kabupaten Kudus akan memberikan langsung kepada mustahik. Staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU Daerah Kabupaten Kudus mendatangi rumah mustahik. Sistem yang digunakan oleh LAZISMU seperti ketuk pintu dan memberikan penyaluran dana secara langsung. Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU ini membutuhkan waktu sekitar 1 minggu - 2 minggu dapat di salurkan ke mustahik karena harus melewati beberapa proses tahapan yang harus di lakukan.³⁰

Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU ini memprioritaskan pada mustahik yang sudah mempunyai usaha atau kegiatan ekonomi namun memiliki kendala ataupun belum berkembang baik modal maupun pengadaan barang. Tidak hanya itu saja LAZISMU juga memberikan peluang untuk masyarakat yang baru dan akan memulai ataupun belum memiliki usaham UMKM namun memiliki pengalaman dan potensi yang ada.

Hal ini merupakan salah satu strategi agar dana yang diberikan benar-benar sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan, maka LAZISMU menerapkan batasan jumlah dana yang diberikan kepada mustahik dalam penyaluran dana zakat. Karena disadari bahwa lebih efektif mendorong masyarakat yang ingin mencoba dan berusaha. Sampai saat ini belum ada mustahik yang menyalah gunakan dana yang disalurkan. Karena LAZISMU sangat berhati hati dalam

²⁹ Wawancara dengan Abdul Latif Muhtadin selaku Staf Bidang Pendayagunaan & Distribusi dari LAZISMU Kudus, Pada tanggal 19 Maret 2021, wawancara 2nd, transkrip.

³⁰ Wawancara dengan Abdul Latif Muhtadin selaku Staf Bidang Pendayagunaan & Distribusi dari LAZISMU Kudus, Pada tanggal 19 Maret 2021, wawancara 2nd, transkrip.

memberikan dan melalui beberapa proses tahapan yang harus dilalui.³¹

Berdasarkan pengamatan dan wawancara bahwa pelayanan dari LAZISMU saat ada yang mengajukan bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro selalu di beri pengarahan. Untuk melalui beberapa proses tahapan yang harus di lakukan mulai dari mengajukan sampai pendampingan ketika sudah menjalankan usahanya. Mustahik saat mengajukan bantuan modal usaha Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro ini selalu di beri pengarahan dan selalu berkomunikasi dengan Staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU.³²

Dalam menjalankan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro pihak LAZISMU memberikan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan terhadap mustahik. Namun tidak menjadi pokok utamanya karena yang menjadi pokok utama dalam memberikan bantuan modal usaha supaya dapat digunakan secara produktif dalam memperbaiki finansialnya. Hal ini disampaikan Bapak Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus.

Jadi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU dalam hal pendampingan untuk mustahik yang diberikan bantuan modal usaha tidak dilakukan secara rutin. Karena pendampingan tidak menjadi fokus utamanya. Namun dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro ini LAZISMU tetap menjaga komunikasi dengan mustahik. Dengan begitu LAZISMU juga melakukan monitor dan evaluasi untuk melihat perkembangan UMKMnya.³³

3. Upaya untuk Mensejahterakan Masyarakat melalui Bantuan Modal Usaha UMKM dari LAZISMU dalam Perspektif Dakwah *Bil Hal*

A. LAZISMU Kudus telah melakukan upaya untuk mensejahterakan masyarakat melalui bantuan modal

³¹ Wawancara dengan Abdul Latif Muhtadin selaku Staf Bidang Pendayagunaan & Distribusi dari LAZISMU Kudus, Pada tanggal 19 Maret 2021, wawancara 2nd, transkrip.

³² Wawancara dengan Nurul Huda, selaku mustahik LAZISMU Kudus, pada tanggal 20 Maret 2021, wawancara 3rd, transkrip

³³ Wawancara dengan Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus, pada tanggal 19 Maret 2021, wawancara 1s, transkrip

usaha UMKM dengan adanya Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro. Hal ini disampaikan oleh Abdul Latif Muhtadin selaku Staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU Daerah Kabupaten Kudus sebagai berikut:

- a) LAZISMU melakukan upaya mensejahterakan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha berupa uang tunai kepada mustahik yang memiliki usaha.

Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU ini memberikan peluang untuk masyarakat yang akan memulai ataupun belum memiliki usaha UMKM namun memiliki pengalaman ataupun potensi yang ada. Dengan adanya bantuan modal usaha LAZISMU ini mustahik dapat mengembangkan potensi ekonomi keluarga sehingga meningkatkan produktivitas dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Yang nantinya mustahik mampu meningkatkan ekonominya. Seperti yang sudah di sampaikan oleh Bapak Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus bahwa LAZISMU hadir untuk mengembangkan potensi usaha UMKM mustahik yang dijalaninya.³⁴

Dalam menyalurkan dana zakat untuk Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus melakukan proses tahapan yang harus di lakukan. Dengan begitu LAZISMU meyalurkan dana zakat nya sampai ke pihak yang sesuai sasarannya.

- b) Program ini mempunyai tugas memberikan modal dan pendampingan kepada pengusaha mikro dengan sistem bantuan permodalan usaha. Harapannya kedepannya, mustahik binaan bisa bertransformasi menjadi muzakki.

Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat miskin melalui bidang ekonomi. Dengan adanya program ini diharapkan mereka akan bertransformasi menjadi muzakki, sehingga jumlah muzakki di lembaga zakat ini semakin meningkat. Karena sumber dana zakat, infak, dan sedekah ada di LAZISMU Kudus. Dalam Program Pemberdayaan

³⁴ Wawancara dengan Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus, pada tanggal 19 Maret 2021, wawancara 1s, transkrip.

Ekonomi Mikro mustahik yang telah mendapatkan dana diharapkan dapat bertransformasi menjadi muzaki.³⁵ Hal ini disampaikan Bapak Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dapat diketahui bahwa, Mustahik yang menerima bantuan modal usaha dari Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro ini setiap bulannya selalu menginfakkan sebagian hasil dari usahanya dan disalurkan di LAZISMU. Mustahik yang menyalurkan infaq atau sedekahnya di LAZISMU ini sudah menjadi aktivitas rutinnnya dalam setiap bulan karena hasil dari usaha yang sudah mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya dan mampu untuk memberikan infaq atau sedekahnya untuk orang lain.³⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Nurul Huda menyampaikan bahwa penghasilan yang di dapatkan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya. Sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro, mustahik diharapkan dapat bersedekah/infak setelah usaha UMKM dapat berkembang dan dapat mencukupi biaya kehidupan sehari-harinya. LAZISMU tidak memberikan perjanjian dengan mustahik mengenai untuk mewajibkan dalam berinfaq maupun bersedekah. Namun mengharapkan kepada mustahik agar lebih produktif dalam memanfaatkan modal usaha yang diberikan oleh LAZISMU.

- c) Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU juga memantau perkembangan usaha mustahik dengan adanya monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan Evaluasi dilakukan setelah mustahik diberi pembinaan dan pendampingan dari LAZISMU. Mustahik yang sudah diberi

³⁵ Wawancara dengan Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus, pada tanggal 19 Maret 2021, wawancara 1s, transkrip.

³⁶ Observasi, Kantor LAZISMU Kudus. Pada hari Jumat, tanggal 19 Maret 2021.

pendampingan lalu di monitoring dan di evaluasi hasil dari program pemberdayaan ekonomi Mikro. LAZISMU melakukan monitoring atas pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro. Mustahik yang menerima bantuan dari Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro menyampaikan laporan perkembangan usahanya.

LAZISMU melakukan evaluasi berdasarkan hasil monitoring dan laporan kegiatan. Hasil dari seluruh laporan penerima Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro akan dirangkum dan dianalisis oleh LAZISMU sebagai bahan evaluasi dan bahan pengembangan kegiatan pemberdayaan ekonomi Mikro selanjutnya. Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro menghasilkan keputusan bersama tentang keberlanjutan program dan rekomendasi perbaikan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro untuk masa yang akan datang.³⁷

- d) Melalui bantuan modal usaha Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro upaya yang dilakukan mustahik untuk meningkatkan kesejahteraan dalam perspektif dakwah *Bil Hal*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa Bapak Nurul Huda setelah memiliki usaha UMKM *Sempolan* dan produksi krupuk dapat membantu finansial kehidupan sehari hari dan membantu ekonominya. Dengan begitu manfaat yang dapat dirasakan yaitu selalu bersemangat dalam menjalankan usahanya karena modal usaha yang diberikan oleh LAZISMU itu harus bisa berproduktif dan bisa membantu orang lain juga. Jadi hasil dari usaha nanti bisa di sedekahkan supaya orang lain juga merasakan sebagian dari apa yang kita miliki, dengan cara mendedekahkan.

Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU dalam memnyalurkan bantuan modal usaha kepada bapak Nurul Huda dapat memberi manfaat untuk keluarganya. Sehingga dengan adanya

³⁷ Dokumen Pedoman Dan Panduan LAZISMU. Jum'at, 19 Maret 2021.

bantuan modal usaha dapat memperbaiki ekonomi dan memiliki usaha sendiri. Dengan begitu Bapak Nurul Huda dalam setiap bulannya dapat memberikan infaq/sedekahnya ke LAZISMU.³⁸ Hal ini disampaikan oleh Nurul Huda sebagai penerima bantuan modal usaha dari LAZISMU.

Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro, mustahik merasakan dampak positif yang didapatkan. Karena telah menjadi muzakki setelah memiliki semangat dalam bekerja dan berusaha untuk berkembang menjadi lebih baik kembali dari pada sebelumnya. Sehingga dapat membantu orang lain dengan memberikan harta sebagian dari apa yang dimiliki.

Berdasarkan hasil dari pengamatan, Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU ini Nurul Huda sebagai mustahik menerapkan unsur dakwah *Bil Hal* nya dalam kegiatan sehari-hari dengan berusaha selalu membantu orang lain yang kesusahan dan memberikan sebagian dari hasil usahanya. Kemudian di sedekah/di infaqkan untuk orang lain yang membutuhkan.³⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Program Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang saat ini tidak mampu membebaskan diri dari jerat kemiskinan dan ketertinggalan. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan elemen dasar yang memungkinkan suatu masyarakat dapat bertahan dan meningkatkan dirinya untuk mencapai kemajuan.⁴⁰

Pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan, dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran

³⁸ Wawancara dengan Nurul Huda, selaku mustahik LAZISMU Kudus, pada tanggal 20 Maret 2021, wawancara 3rd, transkrip.

³⁹ Observasi, Rumah Bapak Nurul Huda. Sabtu, 20 Maret 2021

⁴⁰ Papilaya, Rudy, Falsafah Sains (PpS.702) IPB, <http://rudyct.tripod.com>.

akan potensinya serta berusaha mengembangkannya. Pemberdayaan mengacu pada kemampuan seseorang, terutama kelompok masyarakat lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.⁴¹

Berdasarkan hasil dari penelitian, LAZISMU Kudus merupakan lembaga yang menjalankan program pemberdayaan untuk menyejahterakan kaum dhuafa. Adapun kegiatan Program Ekonomi di LAZISMU yaitu pemberdayaan ekonomi Mikro untuk masyarakat yang mempunyai usaha namun tidak memiliki modal usaha dengan begitu LAZISMU hadir untuk mengentaskan sebuah problem ataupun masalah yang terjadi pada masyarakat miskin atau dhuafa baik perorangan maupun kelompok.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya berbagai program kegiatan yang di lakukan LAZISMU dalam penyaluran dana zakat infaq Sedekah kepada masyarakat melalui program-program yang telah terstruktur dengan baik oleh LAZISMU, program-program tersebut meliputi :

- 1) Pilar Ekonomi: yaitu dengan adanya Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro
- 2) Pilar Pendidikan: yaitu meliputi Program Beasiswa Mentari, Beasiswa Sang Surya, Pendidikan untuk anak yatim, Bakti Guru
- 3) Pilar Sosial: yaitu meliputi Program Difabel, Program Orang Tua Asuh, Kado Ramadhan
- 4) Pilar Kesehatan: yaitu meliputi Program Ambulance Gratis, End TB, Bantuan Kursi Roda, Bantuan Pengobatan.
- 5) Pilar Kerja Sama dengan Lembaga: yaitu Program Sinergi bersama Nasyyiatul Aisyiyah kelola Bimbingan Belajar di Rusunawa , Siaga Bencana MDMC.

⁴¹ Murdani, Sus W, Hadromi, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, (Desember, 2019).h.4.

Adapun realisasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro untuk pengentasan kemiskinan antara lain:

- 1) Bantuan Gerobak dan bantuan modal usaha bakso keju bakar (Fauzi 25 tahun)
- 2) Bantuan Modal Usaha *Sempolan* dan produksi krupuk (Nurul Huda 36 tahun)
- 3) Bantuan Sarana Prasarana Mesin Jahit (Agus Musyafak)
- 4) Bantuan Modal Usaha Toko Kelontong/Toko Sembako (Ibu Eny Asmiah)
- 5) Bantuan Tiga ekor ayam kampung usia produktif, pakan ayam, 1 unit pompa air dan Modal Usaha Ibu Sunisih (55 tahun)
- 6) Bantuan Modal Usaha jual pulsa all operator dan token listrik Muhammad Taufiq Miftahurrohman (22 tahun)

LAZISMU melakukan upaya mensejahterakan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha berupa uang tunai kepada mustahik yang memiliki UMKM seperti *Sempolan*, bakso keju bakar, toko kelontong/toko sembako dan konter pulsa. Tidak hanya itu saja untuk pemberdayaan ekonomi mustahik berupa pemberian mesin jahit, gerobak, bantuan modifikasi sepeda motor untuk jualan. Ada juga yang pernah di berikan pelatihan pijat.

Berdasarkan data yang didapat dari lapangan tersebut, semua program pemberdayaan ekonomi Mikro untuk pengentasan kemiskinan memang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Karena seperti yang di sudah dijelaskan di dalam teori bahwa Pemberdayaan adalah proses cara dan perbuatan memberdayakan.

Pemberdayaan sangat erat kaitannya dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan diartikan sebagai rangkaian proses dan tujuan untuk memperkuat kekuatan atau pemberdayaan kelompok masyarakat yang lemah, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sasaran utama pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kemakmuran selalu terkait dengan mengatasi kesulitan, memupuk kemakmuran, menciptakan iklim cinta, dan memastikan bahwa eksploitasi tidak terjadi. Sasaran Program Pemberdayaan Ekonomi mikro adalah masyarakat miskin atau miskin, baik secara individu maupun kelompok.

Dapat kita ketahui bahwa Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro dalam memberikan bantuan modal dan pendampingan, diprioritaskan untuk masyarakat kurang mampu/dhuafa. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi merupakan wujud peningkatan harkat dan martabat masyarakat untuk keluar dari jerat kemiskinan dan ketertinggalan. Bentuk konkritnya adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat.⁴²

Berdasarkan hasil dari wawancara, dapat kita ketahui bahwa Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Program ini adalah program pendirian dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki tugas utama memberikan permodalan dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro melalui sistem permodalan dana.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang sejalan dengan konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran akan potensinya dan berusaha mengembangkannya. Dari hal tersebut, dapat kita simpulkan bahwa pengentasan kemiskinan yang di lakukan oleh LAZISMU berdasarkan program yang telah dirancang untuk melakukan pengentasan kemiskinan dengan tindakan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mempunyai nilai tambah penghasilan setiap bulannya. Sehingga masyarakat memiliki ekonomi lebih baik dari sebelumnya.

2. Implementasi Program Bantuan Usaha LAZISMU untuk UMKM *Sempolan* dan Produksi Krupuk Desa Klumpit Gebog Kudus

Implementasi adalah suatu kegiatan, tindakan. Implementasi bukan sekedar kegiatan, pelaksanaan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Jadi implementasi adalah pelaksanaan dari suatu rencana dan semua tindakan yang

⁴² Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Anitesisnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 25.

diambil dan dilaksanakan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, LAZISMU melaksanakan dana zakat untuk disalurkan melalui LAZISMU Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro. Pelaksanaan program bantuan usaha LAZISMU dalam program ini berupa bantuan modal langsung dan usaha kepada sasaran program dengan prioritas utama masyarakat miskin.

Program pendampingan usaha LAZISMU Kudus dalam penentuan penerima dana zakat untuk modal usaha UMKM, ada beberapa syarat yang harus dipersiapkan mustahik. Hal ini disampaikan oleh Abdul Latif Muhtadin selaku Staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU Daerah Kabupaten Kudus bahwa mekanisme dalam penyaluran bantuan modal usaha dari dana zakat mempunyai beberapa prosedur yang telah ditentukan dalam aturan yang telah dibuat oleh lembaga yang mana sebagai berikut:

- 1) Mustahik yang mengajukan permohonan tertulis dan melengkapi administrasi lainnya seperti mengisi formulir pengajuan zakat produktif dan melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan seperti surat keterangan miskin dari kelurahan, kartu tanda penduduk dan kartu keluarga.
- 2) Staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU Daerah Kabupaten Kudus melakukan survei untuk mengetahui secara jelas tentang pembiayaan yang dibutuhkan oleh mustahik.
- 3) Jika calon penerima memenuhi kategori dan layak diberi modal, maka dana zakat akan disalurkan kepada mustahik.
- 4) Dalam penyaluran yang dilakukan mustahik akan menyanggupi untuk di beri pengarahan oleh Staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU Daerah Kabupaten Kudus yakni dalam bentuk pendampingan atau pembinaan.
- 5) Staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi dari LAZISMU Daerah Kabupaten Kudus akan melaporkan perkembangan mustahik ke LAZISMU.

Dari beberapa penjelasan teori diatas menurut pemahaman peneliti. Dengan begitu implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro ini dapat di simpulkan bahwa LAZISMU melaksanakan sebuah perencanaan dengan sebuah tindakan yang diterapkan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.

3. Upaya untuk Mensejahterakan Masyarakat melalui Bantuan Modal Usaha UMKM dari LAZISMU dalam Perspektif Dakwah *Bil Hal*

Upaya membangun kekuatan kaum dhuafa dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi mereka dan berusaha mengembangkannya. Upaya pemberdayaan ini melibatkan beberapa aspek meliputi sebuah kesadaran dan peningkatan kemampuan untuk menemukan masalah dan masalah yang menyebabkan kesulitan hidup dan penderitaan yang dialami kelompok tersebut. Kesadaran akan kelemahan dan potensi yang dimiliki, sehingga mampu membangkitkan dan meningkatkan rasa percaya diri untuk keluar dari masalah dan memecahkan masalah serta mengembangkan diri. Meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya.

Tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi Sebuah Pemilihan lokasi dimana kegiatan pemberdayaan akan dilakukan. Sosialisasi yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara masyarakat dengan pihak pemberdayaan. Proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Tahap terakhir adalah kemandirian komunitas

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, LAZISMU Kudus telah melakukan upaya untuk mensejahterakan masyarakat melalui bantuan modal usaha UMKM dengan adanya Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro. Dalam menyalurkan dana zakat untuk Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus melakukan proses tahapan yang harus di lalui. Dengan begitu LAZISMU menyalurkan dana zakat nya dapat sampai ke pihak yang sesuai sarannya.

Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU ini memprioritaskan pada mustahik yang sudah mempunyai usaha atau kegiatan ekonomi namun memiliki kendala ataupun belum berkembang baik modal maupun pengadaan barang. Tidak hanya itu saja LAZISMU juga memberikan

peluang untuk masyarakat yang akan memulai ataupun belum memiliki usaha UMKM namun memiliki pengalaman ataupun potensi yang ada.

Berdasarkan pengamatan pelayanan dari LAZISMU memberikan pengarahan dan pendampingan terhadap mustahik yang mengajukan bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro. Dengan begitu mustahik melakukan beberapa proses tahapan yang harus di lalui mulai dari mengajukan sampai pendampingan saat sudah menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil dari lapangan, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mensejahterakan dengan melakukan beberapa tahapan pemberdayaan yang harus di lakukan. Jadi upaya dari LAZISMU selaras dengan konsep Pemberdayaan kaum dhuafa yaitu untuk mengupayakan kemandirian masyarakat dan potensi yang dimilikinya dengan melalui beberapa proses tahapan yang sudah di lalui.

Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU juga memantau perkembangan usaha mustahik dengan adanya monitoring dan evaluasi. Monitoring dan Evaluasi dilakukan setelah mustahik diberi pembinaan dan pendampingan dari LAZISMU. Mustahik yang sudah diberi pendampingan lalu di monitoring dan di evaluasi hasil dari program pemberdayan ekonomi Mikro. LAZISMU melakukan monitoring atas pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro. Mustahik yang menerima bantuan dari Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro menyampaikan laporan perkembangan usahanya.

LAZISMU melakukan evaluasi berdasarkan hasil monitoring dan laporan kegiatan. Hasil dari seluruh laporan dari penerima Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro akan dirangkum dan dianalisis oleh LAZISMU sebagai bahan evaluasi dan bahan pengembangan kegiatan pemberdayaan ekonomi Mikro selanjutnya. Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro menghasilkan keputusan bersama tentang keberlanjutan program dan rekomendasi perbaikan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro untuk masa yang akan datang.

43

⁴³ Dokumen Pedoman Dan Panduan LAZISMU. Jum'at, 19 Maret 2021.

Berdasarkan hasil dari lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa upaya untuk mensejahterakan masyarakat melalui bantuan modal usaha UMKM dari LAZISMU sudah tercapai. Hal tersebut dapat diidentifikasi menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh M Dawam Rahardjo dalam bukunya *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Mustahik yang menerima bantuan modal usaha UMKM sudah melaksanakan beberapa tahapan yang di lalainya dan sudah dapat memperbaiki kualitas hidupnya dan meningkatkan kualitas ekonominya dengan melakukan usaha produktif.

Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk praktik pemberdayaan sesuai dengan konsep mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Secara umum istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu kondisi dimana segala bentuk kebutuhan hidup terpenuhi, terutama yang bersifat pokok, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.

Jadi Kesejahteraan sosial masyarakat itu dapat memperbaiki kualitas hidup dan daya beli seseorang, sehingga masyarakat dapat mengembangkan sumber daya manusia dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kualitas hidup seseorang dapat meningkatkan material dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga mengurangi kesengsaraan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Nurul Huda menyampaikan bahwa setelah mendapatkan bantuan modal usaha dari LAZISMU. Dapat membantu finansial kehidupannya dan membantu ekonominya. Dengan begitu manfaat yang dapat dirasakan yaitu selalu bersemangat dalam menjalankan usahanya karena modal usaha yang diberikan oleh LAZISMU itu harus bisa berproduktif dan bisa untuk membantu orang lain juga. Jadi hasil dari usaha dapat di sedekahkan supaya orang lain juga merasakan sebagian hasil usaha dari apa yang di miliknya.

Kemudian sebagai tujuan pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, berdaya, berilmu, dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Baik itu fisik, ekonomi, maupun sosial, serta mampu lebih mandiri dalam menjalankan tugasnya.

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan harus menjadi gerakan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam itu sendiri sebagai agama yang bergerak dan berubah. Dengan penerapan pemberdayaan pada UMKM, dan dalam rangka mewujudkan tujuan pemberdayaan UMKM maka pemberdayaan ini dapat dikaitkan dengan adanya nilai-nilai tentang Social Entrepreneurship dimana Social Entrepreneurship in Islam mengacu pada visi dan model penguatan pendukung UMKM. Kelembagaan, menjelaskan bahwa strategi Pemberdayaan UMKM harus memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi dan sosial kewirausahaan.

Saat ini, pengertian kewirausahaan sosial dapat dikemukakan sebagai instrumen dalam mencapai tujuan tersebut. Ada banyak alasan di balik penerapan kewirausahaan sosial ke dalam strategi pemberdayaan UMKM. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menurunkan tingkat pengangguran. Intinya, penyaluran dana zakat melalui UMKM dapat menjawab permasalahan dan solusi guna pemberdayaan ekonomi mustahik dan masyarakat. Zakat, donasi dan sedekah adalah beberapa instrumen dalam Islam yang dapat digunakan untuk mengembangkan UMKM.

Livelihood Activities, adalah UMKM yang digunakan sebagai lapangan kerja untuk mencari nafkah yang lebih dikenal dengan sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Bapak Nurul Huda setelah memiliki usaha UMKM *Sempolan* dan produksi krupuk dapat membantu finansial kehidupan sehari-hari. Hal tersebut di sampaikan oleh Nurul Huda selaku Mustahik penerima bantuan modal usaha Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus

Maka dari itu, dalam mengembangkan UMKM diperlukan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan terhadap mustahik agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik, dan agar para mustahik semakin meningkat kualitas keimanan dan keislamannya. Pendayagunaan bantuan modal usaha diharapkan secara benar akan berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat dan negara. Terlebih Islam mewajibkan umatnya untuk mengusahakan dan menginvestasikan harta bendanya sehingga akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas.

Cara Meningkatkan Kesejahteraan yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan zakat, Infaq dan sedekah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber menyampaikan bahwa bantuan modal usaha dari LAZISMU ini dapat memberi manfaat untuk kehidupan sehari harinya. Karena dengan memiliki usaha sendiri dapat memperbaiki ekonomi sehari hari. Dengan begitu hasil usaha ini dapat di sedekahkan ke LAZISMU setiap bulannya.

Dengan cara ini Zakat, Infak, dan Sedekah berperan untuk pengembangan dunia usaha, dan berputarnya mata uang sebagai pendukung pergerakan ekonomi masyarakat. Penerima zakat akan mendapatkan bantuan teknis dan bimbingan dari lembaga pengelola zakat agar rencana pembentukan unit usaha berhasil dan penerima zakat memiliki sumber pendapatan tetap. Pemanfaatan yang disertai dengan pendampingan akan memberikan arahan dan motivasi kepada mustahik. Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan mustahik dalam mengelola modal usaha menjadi tanggung jawab lembaga amil zakat.

Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro, mustahik merasakan dampak positif yang didapatkan karena telah menjadi muzakki setelah memiliki semangat dalam bekerja dan berusaha untuk berkembang menjadi lebih baik kembali dari pada sebelumnya. Dan dapat membantu orang lain dengan memberikan harta sebagian dari apa yang dimiliki.

Dakwah Islam dengan metode *Bil Hal* bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah Islam dalam metode *Bil Hal* juga berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan. Mewujudkan dakwah sebagai realitas kehidupan bermasyarakat, berarti proses berjuang, menyerukan dan mengajak seluruh komponen umat Islam dalam kebaikan, serta memperkuat keimanan, motivasi, dan kesadarannya.⁴⁴

Dapat disimpulkan berdasarkan dari beberapa keterangan di atas maka tujuan dakwah *Bil Hal* adalah dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara material dan spiritual dengan nilai nilai Islam supaya menjadi harmonis.

⁴⁴ Hasanah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

Metode dakwah *Bil Hal* itu sendiri sangat di perlukan untuk meningkatkan hidup masyarakat. Metode sosio transformatif pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap, perilaku, pandangan dan budaya yang mengarah pada kemandirian dalam mengenali masalah, merencanakan solusi, melaksanakan solusi, dan evaluasi

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Nurul Huda menyampaikan bahwa penghasilan yang di dapatkan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya. Sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro, mustahik diharapkan dapat bersedekah/infak setelah usahanya dapat berkembang dan dapat mencukupi biaya kehidupan sehari-harinya. Namun dari LAZISMU sendiri tidak memberikan perjanjian dengan mustahik mengenai hal tersebut namun mengharapakan kepada mustahik agar lebih berproduktif dalam memanfaatkan modal usaha yang diberikan oleh LAZISMU.

Berdasarkan hasil dari pengamatan, dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU ini dalam perspektif dakwah *Bil Hal* merupakan cara yang tepat, karena cara ini yang sangat memperhatikan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, dengan cara yang nyata menuju tujuan masyarakat tertentu.